

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab 2 skripsi berisikan (1) Tinjauan Pustaka, (2) landasan teori, (3) keaslian penelitian, dan (4) kerangka pikir. Pada bab tinjauan pustaka ini, penulis memaparkan teori-teori, kerangka pikir yang digunakan untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan serta gambaran umum tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dibahas oleh penulis. Pada bagian keaslian penelitian merujuk pada pemaparan bahwa penelitian yang penulis lakukan merupakan kontribusi baru dan orisinal.

2.1 Tinjauan Pustaka

Belum dapat banyak ditemukannya penelitian mengenai 접속조사 (*jeobseokjosa*) atau partikel penghubung ini, namun penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian pertama berjudul 영어권 외국인 학습자를 위한 한국어 접속 조사 용법 연구* (*yeongogwon wegugin hakseubjareul wihan hangugo jeobsokjosa yongbeob yeonggu*) atau dalam bahasa Inggris berjudul *A Study on the Usage of Korean Conjunctive Particles for English Speaking Foreign Learners*. Penelitian yang dilakukan oleh Kim, So-Yun dan Cheon, Seung-Mi pada tahun 2014 ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penggunaan partikel konjungtif Korea untuk pelajar asing berbahasa Inggris secara praktis dan efektif. Penelitian ini menggambarkan penggunaan partikel konjungtif Korea secara sistematis sesuai dengan karakteristik sintaksis-semantik dan perbandingan dengan penggunaan partikel konjungtif dalam

bahasa Inggris. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 13 partikel penghubung yang dianalisis yaitu 도 (*do*), 와 (*wa*), 하고 (*hago*), 랑 (*rang*), 나 (*na*), 든지 (*deunji*), 든가 (*deunga*), 거나 (*geona*), 고 (*go*), 에 (*e*), 에다가 (*edaga*), 며 (*myeo*), 하며 (*hamyeo*) memiliki kemiripan yang signifikan dengan konjungsi bahasa Inggris 'and' dan 'or', namun terdapat perbedaan dalam penggunaan partikel penghubung antara bahasa Korea dan bahasa Inggris, karena bahasa Inggris tidak memungkinkan pengulangan yang berulang dalam kalimat. Sedangkan dalam bahasa Korea partikel penghubung dapat digunakan berulang untuk menghubungkan elemen-elemen yang sejajar dalam kalimat dan memberikan penekanan atau variasi makna.

Penelitian kedua berjudul 몽골인 한국어 학습자의 오류 분석 (*mongolin hangugo hakseubja-eui oryu bunseok*) atau dalam bahasa Inggris berjudul *A study on the error analysis of mongolian learner of the korean language*. Penelitian ini ditulis oleh Shin Chan-yang pada tahun 2020. Dalam penelitian ini, 134 siswa jurusan bahasa Korea di Universitas Internasional Ulaanbaatar di Mongolia menjadi responden untuk analisis kesalahan penggunaan 접속조사 (*jeobsokjosa*) atau partikel penghubung dan 보조사 (*bojosa*) atau partikel posposisi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesalahan relatif rendah terjadi pada penggunaan 접속조사 (*jeobsokjosa*) atau partikel penghubung yaitu sebesar 4,3%. Kesalahan yang terjadi adalah kesalahan substitusi, di mana partikel '(이)나' (*i-na*) digantikan oleh partikel bantu '(이)거나' (*i-geona*) dan kesalahan penggunaan kata bentuk dari '와/과' (*wa/gwa*). Sementara itu, penggunaan 보조사 (*bojosa*) atau partikel posposisi menunjukkan tingkat kesalahan sebesar 21%. Dari 52 kesalahan yang teridentifikasi, partikel '은/는' (*eun/neun*) paling banyak

terjadi karena tidak ada penanda tata bahasa yang sesuai dengan partikel '은/는 (*eun/neun*) dalam bahasa Mongolia.

Penelitian ketiga berjudul 한국어 조사 '-이나'의 의미와 쓰임 (*hangugo josa '-ina'eui euimiwa sseuim*) atau dalam bahasa Inggris berjudul *The Semantics and Pragmatics of the Delimiter '-ina' In Korean*. Penelitian ini ditulis oleh Ryu, Byung-Ryul pada tahun 2013. Penelitian yang dilakukan oleh Ryu, Byung-Ryul ini bertujuan untuk menjelaskan perluasan makna dari partikel -이나 (*-ina*) yang telah dijelaskan dalam standar yang berbeda dan dari berbagai istilah. Penelitian ini juga memaparkan bagaimana makna penggunaan partikel -이나 (*-ina*) sebagai 보조사 (*bojosa*) atau partikel posposisi dan 접속조사 (*jeobsokjosa*) atau partikel penghubung.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sintaksis

Sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari struktur kalimat dan cara kata-kata disusun dalam sebuah kalimat untuk membentuk sebuah unit yang bermakna. Sintaksis melibatkan aturan-aturan gramatikal yang mengatur urutan dan hubungan antara kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam bahasa. Penjelasan ini didukung oleh pendapat A. Chaer (2007: 206) yang mengartikan sintaksis sebagai cabang linguistik yang mengkaji tentang satuan-satuan kata dan satuan lain di atas kata (frasa, kalimat, dsb), hubungan satu dengan yang lainnya, serta penyusunannya hingga menjadi suatu ujaran. Dalam bahasa Korea, sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mempelajari struktur kalimat dan aturan-aturan yang mengatur bagaimana kata-kata disusun dalam kalimat untuk membentuk makna yang benar. Sintaksis membahas tentang hubungan antara

kata-kata dalam kalimat, termasuk urutan kata, partikel, dan kata-kata bantu yang digunakan untuk membentuk kalimat yang benar dan bermakna. Teori sintaksis ini juga dapat digunakan untuk menganalisis struktur kalimat berdasarkan kelas kata. Setiap kelas kata memiliki karakteristik dan fungsi tertentu dalam sintaksis. Dalam analisis sintaksis, kelas kata memainkan peran penting karena kelas kata menentukan bagaimana kata-kata tersebut digunakan dalam pembentukan kalimat.

2.2.2 Morfologi

Morfologi adalah struktur kata suatu bahasa atau cabang linguistik yang mempelajari struktur kata dari suatu bahasa (Trask, 2007:178). Sebagai bagian dari linguistik, morfologi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari struktur kata dan kosa kata suatu bahasa. Ilmu ini menganalisis dan menggambarkan unit bahasa terkecil yang memiliki makna atau fungsi gramatikal, yang disebut morfem.

Morfologi juga merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang bentuk kata. Menurut Mulyana (2007 : 6) morfologi adalah cabang kajian linguistik (ilmu bahasa) yang mempelajari tentang bentuk kata, perubahan kata, dan dampak dari perubahan itu terhadap arti dan kelas kata. Dalam morfologi, fokus utama adalah memahami struktur internal kata, termasuk komponen-komponen yang membentuk kata tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang konsep morfologi, dapat disimpulkan bahwa morfologi didefinisikan sebagai cabang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan menjelaskan bentuk atau struktur kata. Morfologi

berfokus pada satuan kata yang lebih kecil yang disebut morfem, dan melalui kajian struktur kata, morfologi bertugas menjelaskan hubungan antara perubahan bentuk kata, perubahan makna, dan fungsi sintaksis yang menghubungkan penggunaan kata.

2.2.2.1 Kelas Kata

Kelas kata dalam linguistik merupakan klasifikasi atau penggolongan kata-kata berdasarkan karakteristik dan perilaku linguistik mereka. Melalui klasifikasi ini, kata-kata dikelompokkan ke dalam kategori atau kelas yang memiliki sifat dan fungsi yang serupa. Ini didukung dengan (Alwi, dkk., 2003:35) menyatakan bahwa tataran sintaksis memiliki kategori kata yang dikelompokkan berdasarkan bentuk dan prilakunya. Penggolongan atau klasifikasi kelas kata membantu dalam menganalisis struktur kalimat, memahami relasi antara kata-kata, serta memahami peran dan fungsi kata dalam konteks komunikasi bahasa Indonesia. Menurut Alwi, dkk. (2010:91 – 316), kelas kata terbagi menjadi lima, yaitu verba, nomina, ajektiva, adverbial, dan kata tugas. Klasifikasi kelas kata dapat bervariasi di antara bahasa-bahasa yang berbeda dan dalam tradisi linguistik yang berbeda. Setiap bahasa memiliki sistem klasifikasi kelas kata yang unik, tergantung pada struktur dan karakteristik bahasa tersebut.

Menurut Keraf (dalam Kridalaksana, 2008:12-114) pembagian kelas kata dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi empat, yaitu: kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), dan kata tugas. Pembagian ini terbagi berdasarkan struktur morfologisnya. Yang dimaksud dengan struktur morfologis adalah bidang bentuk yang memberi ciri khusus terhadap kata-kata itu. Bidang

bentuk itu meliputi kesamaan morfem-morfem yang membentuk kata tersebut atau juga kesamaan cirri dan sifat dalam membentuk kelompok kata. Selanjutnya, Kridalaksana (2008:5) membagi kelas kata dalam bahasa Indonesia menjadi tiga belas bagian yakni; verba, ajektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbia, interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, kategori fatis, dan interjeksi.

Menurut Kamus Standar Bahasa Korea kelas kata atau 품사 (*pumsa*) adalah cabang yang membagi kata menurut fungsi, bentuk, dan makna. Ini didukung oleh pendapat Kim Ji Hyeong (2015) yang menjelaskan bahwa kelas kata secara gramatikal dibagi menjadi beberapa jenis. Jenis kelas kata menurut standar di bagi menjadi 3 yaitu menurut fungsi, arti dan bentuk. Menurut Choi (2021:85) kelas kata adalah konsep terpenting yang berhubungan dengan kata-kata. Choi mendefinisikan 품사 (*pumsa*) sebagai jenis kata atau kelas kata yang memiliki sifat-sifat tertentu dan berfungsi secara khusus dalam kalimat.

형태 (<i>hyeongtae</i>)	기능 (<i>gineung</i>)	품사 (<i>pumsa</i>)
불변어 (<i>bulbyeoneo</i>)	체언 (<i>cheeon</i>)	명사 (<i>myeongsa</i>)
		대명사 (<i>daemyeongsa</i>)
		수사 (<i>susa</i>)
	수식언 (<i>susikeon</i>)	관형사 (<i>gwanhyeongsa</i>)
		부사 (<i>busa</i>)
가변어 (<i>kabyeoneo</i>)	독립언 (<i>dognibeon</i>)	감탄사 (<i>gamtansa</i>)
	관계언 (<i>gwangyeeon</i>)	조사 (<i>josa</i>)
		(서술격 조사) (<i>seosulgyeok josa</i>)
	용언 (<i>yongeon</i>)	동사 (<i>dongsa</i>)
		형용사 (<i>hyeongyongsa</i>)

Gambar 1. Data klasifikasi kelas kata bahasa Korea
Sumber : *School grammar and grammar education*(Lim, dkk., 2008)

Dalam buku 학교문법과 문법 교육 (*hakkyo munbeopgwa munbeopgyoyuk*) / *School grammar and grammar education* Lim dkk (2008:153) membagi kelas kata atau dalam bahasa Korea disebut 품사 (*pumsa*) berdasarkan 2 bagian bentuk atau 형태 (*hyeongtae*) yang terdiri dari 1. 불변어 (*bulbyeoneo*) atau kata yang diinflexikan dan 2. 가변어 (*kabyeoneo*) atau kata yang tidak diinflexikan. Berdasarkan fungsinya atau 기능 (*gineung*) kelas kata dibagi menjadi 5 yaitu, 1. 체언 (*cheeon*) atau nomina, 2. 수식언 (*susikeon*) atau keterangan, 3. 독립언 (*doknibeon*) atau kata seru, 4. 관계언 (*gwangyeon*) atau penghubung, dan 5. 용언 (*yongeon*) atau predikat. Dan terakhir berdasarkan maknanya terbagi menjadi 9 bagian yaitu, 1. 명사 (*myeongsa*) atau nomina, 2. 대명사 (*daemyeongsa*) atau pronomina, 3. 수사 (*susa*) atau numeralia, 4. 관형사 (*gwanhyeongsa*) atau determinatif, 5. 부사 (*busa*) atau adverbial, 6. 감탄사 (*gamtansa*) atau interjeksi, 7. 조사 (*josa*) atau partikel, 8. 동사 (*dongsa*) atau verba, dan 9. 형용사 (*hyeongyongsa*) atau adjektiva.

1. Partikel

Salah satu kelas kata dalam bahasa Korea yang tidak memiliki padanan yang sesuai dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia adalah partikel atau 조사 (*josa*) yang berfungsi secara sintaksis untuk menandakan beberapa unsur dalam kalimat. 조사 (*josa*) adalah unsur gramatikal dalam bahasa Korea yang digunakan untuk memodifikasi kata benda, kata sifat, atau kata kerja dalam kalimat. Salah satu fungsi 조사 (*josa*) dalam bahasa Korea juga untuk mengindikasikan berbagai

hal, termasuk subjek, objek, pelaku, lokasi, waktu, sifat kepemilikan, dan lain sebagainya. Ini didukung dengan pendapat Yeon dkk (2019:557) yang mendefinisikan bahwa partikel bahasa Korea menunjukkan atau memberikan informasi lebih lanjut mengenai fungsi gramatikal kata dalam kalimat. Oleh karena itu 조사 (*josa*) mempunyai peran penting dalam mengklarifikasikan peran dan fungsi kata-kata dalam konteks kalimat bahasa Korea. Choi (2021:117) membagi 조사 (*josa*) menjadi 3 bagian yaitu, 1. 격조사 (*gyeokjosa*) atau partikel penanda kasus, 보조사 (*bojosa*) atau partikel pembantu, dan 접속조사 (*jeobsokjosa*) atau partikel penghubung.

A. Partikel penghubung

Dalam linguistik Korea partikel penghubung atau 접속조사 (*jeobseokjosa*) adalah kata atau frasa dalam bahasa Korea yang berfungsi untuk menghubungkan satu kata dengan kata yang lainnya. Dengan menggunakan 접속조사 (*jeobseokjosa*), kalimat yang panjang dan rumit dapat diungkapkan secara efektif dalam bahasa Korea. Jaehoon Yeon dkk (2019:123) menjelaskan sebuah partikel yang menghubungkan dua atau lebih frasa kata benda disebut kata penghubung. Contoh dari 접속조사 (*jeobseokjosa*) adalah *wa/gwa* (와/과), *i-rang/* (이)랑, dan *hago* (하고). Semua dari partikel penghubung ini memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yakni “dan”. Byon (2021:35) menjelaskan bahwa fungsi utama *wa/gwa* (와/과), *i-rang/* (이)랑, dan *hago* (하고) adalah untuk menghubungkan kata benda bersamaan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori tersebut

untuk menemukan serta menganalisis penggunaan partikel *wa/gwa* (와/과) dan *i-rang/ (이)랑* pada kalimat bahasa Korea.

1) *Wa/gwa* (와/과)

Wa/gwa (와/과) adalah partikel dua bentuk yang dimana *와* (*wa*) digunakan dengan kata benda berakhiran huruf vokal, sedangkan *과* (*gwa*) digunakan dengan kata benda yang diakhiri dengan huruf konsonan. *wa/gwa* (와/과) sebagian besar digunakan dalam komunikasi formal dan tulisan formal seperti naskah atau pidato.

Berikut ini merupakan contoh penggunaan *wa/gwa* (와/과) (Byon, 2021:35) :

- (1) 빌과 조지가 미국 사람입니다.
(*bilgwa jojiga migug saram-immnida*).
“Bill dan George adalah orang Amerika”.
- (2) 영미와 재호가 한국 사람입니다.
(*yeongmiwa jaehoga hangug saram-immnida*).
“Youngmi dan Jaeho adalah orang Korea”.

2) *I-rang/ (이)랑*

I-rang/ (이)랑 adalah partikel dua bentuk yang dimana *이랑* (*irang*) digunakan untuk kata benda berakhiran huruf konson, sedangkan *랑* (*rang*) digunakan untuk kata benda berakhiran huruf vokal. *i-rang/ (이)랑* memiliki fungsi dasar yang sama seperti *wa/gwa* (와/과) dan *hago* (하고). Tidak seperti *wa/gwa* (와/과), partikel *i-rang/ (이)랑* umumnya digunakan

dalam suasana yang lebih informal dan digunakan dalam percakapan sehari-hari. Oleh karena itu penggunaan *i-rang/ (이)랑* harus dihindari dalam ucapan yang lebih formal atau sopan.

Berikut ini merupakan contoh penggunaan *i-rang/ (이)랑* (Byon, 2021:35) :

(1) 윌리엄이랑 헨리가 캐나다 사람이에요.

(*willieom-irang henriga kaenada saram-ieyo*).

“William dan Henry adalah orang Kanada”.

(2) 유아랑 판이 중국 사람이에요.

(*yuarang phani jung-guk saram-ieyo*).

“Yua dan Fan adalah orang Tiongkok”.

3) **Hago (하고)**

Partikel *hago (하고)* adalah partikel satu bentuk. Partikel ini digunakan setelah kata benda yang diakhiri dengan vokal maupun konsonan. Tidak ada perbedaan arti yang jelas antara *hago (하고)* dan dua partikel *wa/gwa (와/과)* dan *i-rang/ (이)랑*. Namun, tidak seperti *wa/gwa (와/과)* yang telah ditetapkan untuk penggunaan dalam tulisan formal atau pidato, *hago (하고)* adalah bentuk yang digunakan dalam percakapan sehari-hari namun tetapi lebih formal daripada partikel *i-rang/ (이)랑*.

Berikut ini merupakan contoh penggunaan *hago (하고)* (Byon, 2021:35) :

(1) 스테이크하고 와인을 주문했어요.

(*seuteikeuhago wain-eul jumunhaess-eoyo*).

“Saya memesan steak dan anggur”.

(2) 파리하고 런던을 여행할 거예요.

(*parihago leondeon-eul yeohaenghal geoyeyo*).

“Saya akan melakukan perjalanan ke Paris dan London.”.

2.2.3 Ragam Bahasa

Bachman (1990) menjelaskan bahwa ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara. Dalam linguistik bahasa Indonesia, ragam bahasa merujuk pada variasi atau bentuk bahasa yang digunakan dalam konteks-konteks yang berbeda. Setiap konteks atau situasi komunikasi dapat menghasilkan ragam bahasa yang berbeda, tergantung pada faktor-faktor seperti tingkat formalitas, kesopanan, status sosial, dan tujuan komunikasi. Menurut Robins (1992:21), ragam bahasa menurut sarannya lazim dibagi atas ragam lisan atau ujaran dan ragam tulis.

2.2.3.1 Ragam Bahasa Tulis

Ragam bahasa tulis adalah salah satu ragam atau variasi bahasa yang digunakan dalam bentuk tulisan. Chaer, A. (2009) Chaer membagi ragam bahasa tulis menjadi ragam bahasa tulis formal dan ragam bahasa tulis tidak formal. Ragam bahasa tulis formal digunakan dalam tulisan resmi seperti surat, pidato, atau laporan, sedangkan ragam bahasa tulis tidak formal lebih cocok digunakan dalam tulisan informal seperti cerita, artikel populer, atau blog. Pada dasarnya bahasa tulis ini merujuk pada penggunaan bahasa yang tepat dan formal dalam konteks tulisan, seperti dalam karya sastra, artikel jurnal, surat resmi, dokumen hukum, dan lain sebagainya.

2.2.3.2 Ragam Bahasa Lisan

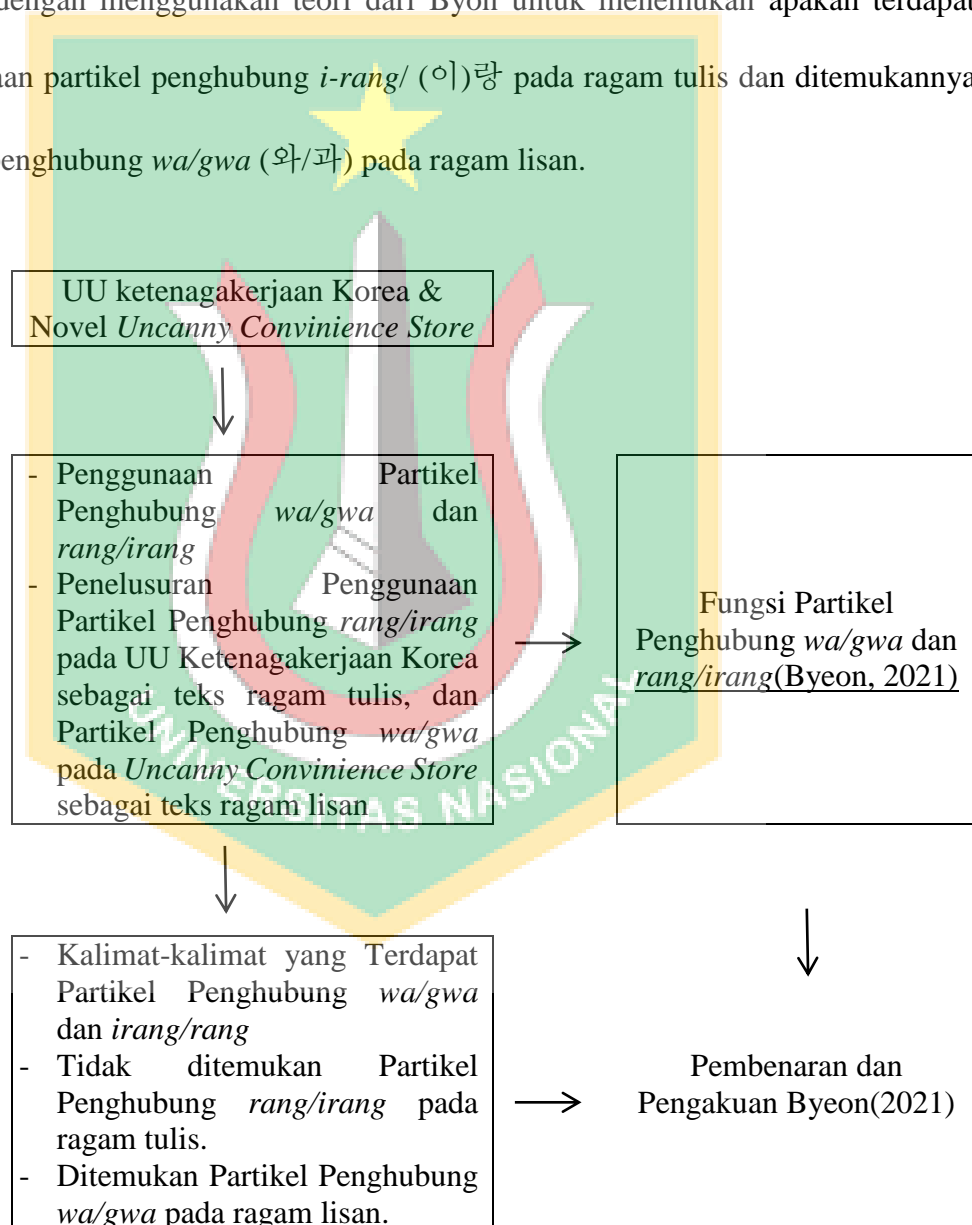
Ragam bahasa lisan merujuk pada variasi atau bentuk bahasa yang digunakan dalam komunikasi lisan atau lisan. Bahasa lisan adalah bentuk bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, interaksi sosial, atau situasi komunikasi informal. Ini didukung dengan pendapat Chaer, A. (2009) yang menjelaskan bahwa ragam lisan informal ditandai oleh penggunaan kosakata yang tidak resmi, termasuk slang atau ungkapan sehari-hari. Struktur kalimatnya juga bisa lebih sederhana dan lebih bebas dalam penggunaan tata bahasa baku. Dalam bahasa Korea, Noh (1989) menjelaskan Bahasa lisan tidak tunduk pada begitu banyak aturan tata bahasa normatif, sehingga berubah relatif lebih cepat daripada bahasa tertulis menurut perubahan sosial dan zaman. Oleh karena itu bahasa lisan secara umum dapat dikatakan bersifat progresif karena bahasa lisan terus berkembang dan berubah seiring dengan waktu, pengaruh budaya, dan interaksi sosial antar penutur bahasa.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari skripsi yang menggambarkan pola pikir peneliti dengan menggabungkan teori atau konsep dengan fenomena yang akan diteliti. Kerangka pikir yang terkait dalam penelitian ini secara garis besar terdapat dalam penjelasan dan diagram di bawah ini. Penelitian ini menganalisis penggunaan partikel penghubung partikel *wa/gwa* (와/과), *i-rang/* (이)랑 dalam bahasa Korea dengan melakukan penelusuran penggunaan partikel penghubung *i-rang/* (이)랑 pada UU

Ketenagakerjaan Korea sebagai teks ragam tulis, dan partikel penghubung *wa/gwa* (와/과) pada *Uncanny Convinience Store* sebagai teks ragam lisan.

Langkah pertama yang dilakukan adalah membaca sumber data utama, mencatat kalimat yang mengandung penggunaan partikel *wa/gwa* (와/과) dan *i-rang/* (이)랑, kemudian peneliti menganalisis fungsi penggunaan partikel penghubung tersebut dengan menggunakan teori dari Byon untuk menemukan apakah terdapat penggunaan partikel penghubung *i-rang/* (이)랑 pada ragam tulis dan ditemukannya partikel penghubung *wa/gwa* (와/과) pada ragam lisan.



2.4 Keaslian Penelitian

Keaslian dari penelitian yang dilakukan dalam penelitian dengan judul "Penggunaan Partikel Penghubung *wa/gwa* (와/과) Dan *i/rang* (이(랑))" ini dapat dibuktikan dengan perbedaan yang terdapat di antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan bagaimana penggunaan partikel penghubung *wa/gwa* (와/과) Dan *i/rang* (이(랑)) dengan menggunakan undang-undang ketenagakerjaan Korea dan novel berbahasa Korea yang berjudul *Uncanny Convenience Store* sebagai objeknya. Namun terdapat persamaan pada besaran kajiannya yaitu menganalisis partikel yang ada dalam bahasa Korea dengan penelitian terdahulu. Setelah melakukan peninjauan lebih dalam pada penelitian terdahulu, peneliti menemukan adanya perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yang dirujuk pada bab tinjauan pustaka ini.

Penelitian yang terkait yaitu berjudul *영어권 외국인 학습자를 위한 한국어 접속 조사 용법 연구** (*yeongogwon wegugin hakseubjareul wihan hangugo jeobsokjosa yongbeob yeonggu*) atau dalam bahasa Inggris berjudul *A Study on the Usage of Korean Conjunctive Particles for English Speaking Foreign Learners*. Pada penelitian yang ditulis oleh Kim, So-Yun dan Cheon, Seung-Mi ini menganalisis bagaimana perbedaan penggunaan partikel penghubung dalam bahasa Korea dan penggunaan partikel penghubung dalam bahasa Inggris dengan menggunakan 13 partikel penghubung sebagai fokus analisisnya.

Selanjutnya untuk penelitian yang berjudul *몽골인 한국어 학습자의 오류 분석* (*mongorin hangugo hakseubja-eui oryu bunseok*) atau dalam bahasa Inggris berjudul *A study on the error analysis of mongolian learner of the korean language* ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kesalahan yang paling umum terjadi dalam

pembelajaran bahasa Korea terutama dalam penggunaan 접속조사 (*jeobsokjosa*) atau partikel penghubung dan 보조사 (*bojosa*) atau partikel posposisi dengan menggunakan 134 siswa jurusan bahasa Korea di Universitas Internasional Ulaanbaatar di Mongolia sebagai respondennya.

Penelitian dengan judul 한국어 조사 '-이나'의 의미와 쓰임 (*hangugo josa '-ina'eui euimiwa sseuim*) atau dalam bahasa Inggris berjudul *The Semantics and Pragmatics of the Delimiter '-ina' In Korean* ini juga memiliki perbedaan kajian dengan skripsi ini. Penelitian yang ditulis oleh Ryu, Byung-Ryul tersebut menggunakan partikel -이나 (*-ina*) sebagai kajian utamanya, sedangkan penulis menggunakan partikel penghubung *wa/gwa* (와/과) dan *i/rang* (이(랑)).

Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah selain objek penelitiannya yang berbeda, melalui skripsi ini penulis mencari tahu bagaimana penggunaan partikel penghubung *wa/gwa* (와/과) dan *i/rang* (이(랑)) dan bagaimana perbedaan penggunaannya dalam kalimat bahasa Korea dengan menguraikan serta membandingkan contoh-contoh penggunaan *wa/gwa* (와/과) dan *i/rang* (이(랑)) yang terdapat pada undang-undang ketenagakerjaan Korea dan novel berbahasa Korea yang berjudul *Uncanny Convenience Store*.